

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Konteks penelitian**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki hobi atau kesenangan terhadap sesuatu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, namun diantara berjuta-juta umat manusia di muka bumi ini tentu ada beberapa orang yang memiliki hobi atau kesenangan terhadap sesuatu yang sama dengan orang lain, mereka berkumpul bersama dengan dasar hobi yang sama hingga terbentuk menjadi kelompok sosial, banyak terdapat macam-macam hobi yang dimiliki oleh seseorang, mulai dari olahraga, seni, kolektor, sampai yang pada saat ini mulai marak baik dikalangan remaja, dewasa, hingga lansia, kelompok sosial tersebut adalah pecinta otomotif baik itu mobil, motor hingga sepeda, namun yang akan menjadi pembahasan kali ini adalah komunitas para pecinta motor khususnya motor klasik.

Komunitas atau klub motor merupakan suatu kelompok yang terdiri dari berbagai macam individu, berkumpul menjadi satu atas suatu kesamaan. Setiap manusia unik untuk menunjang kehidupannya di lingkungan sosial. Namun setiap individu melakukan suatu gaya hidup dengan berbeda-beda. Adler (dalam Alwisol, 2004 h. 90) mendefinisikan bahwa gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap individu dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan oleh individu tersebut dalam kehidupan tertentu dimana ia berada. Gaya hidup adalah istilah yang digunakan Adler untuk menunjukkan selera hidup individu. Gaya hidup

mencakup tujuan individu, konsep diri, perasaan terhadap orang lain, dan sikap terhadap dunia.

Gaya hidup adalah hasil interaksi antara keturunan atau bawaan lahir, lingkungan, dan daya kreatif yang dimiliki individu.<sup>1</sup> Banyaknya orang yang berkumpul lalu membentuk suatu komunitas bukan tanpa alasan, selain mendapatkan teman baru dengan mudah, mengikuti komunitas motor juga dapat memperluas wawasan dan mendapat ilmu-ilmu baru seputar hal yang mereka minti juga dapat mempererat tali silaturahmi bahkan dengan orang-orang yang berbeda kota sekalipun, seperti contoh komunitas motor *city bike* (CB) Sumenep hendak melakukan *touring* ke luar kota, dikota tujuan sudah terdapat komunitas lain yang berasal dari kota tersebut dan sama-sama menyukai Honda klasik akan menyambut kedatangan mereka dengan baik layaknya menyambut teman lama sekalipun belum pernah saling kenal sebelumnya, selain itu mereka menyediakan kebutuhannya setelah perjalanan seperti menyiapkan tempat untuk beristirahat, menyiapkan makanan dan hal-hal lain yang dibutuhkan.

Hal positif yang dapat dirasakan oleh para anggota komunitas motor adalah ketikan sedang mengalami kesusahan diperjalanan saat bepergian keluar kota misalnya dan tidak cukup tahu tentang daerah tersebut maka anak komunitas lain akan dengan sigap membantu bisa dengan meminta bantuan lewat sosial media kepada akun komunitas setempat atau menghubungi temannya agar dicarikan bantuan atau juga bisa dengan

---

<sup>1</sup> Hasna Nurbanaat, Dinnie Ratri Desiningrum, gaya hidup anggota komunitas dan klub motor kota semarang pada usia dewasa awal. Jurnal Empati, 7 (1), hal 9-15, 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id>.

memakai kode yang sudah ditentukan semisal motor sedang mogok maka parkir motor di pinggir jalan dan meletakkan helm di pinggir aspal, maka dengan itu anak komunitas lain yang mungkin sedang melintasi tempat tersebut akan mengetahui bahwa ada yang membutuhkan bantuan.

Pandangan masyarakat terhadap anak motor sendiri sering kali menganggap bahwa komunitas motor sebagai kelompok sosial yang tidak baik karena dianggap banyak mengganggu masyarakat terutama para pengendara di jalan umum dimana perilaku anggotanya di katakana arogan karena banyak merugikan rakyat seperti menggunakan knalpot *racing* yang membuat suara motor menjadi bising dan mengganggu para pengendara lainnya, hal ini dibenarkan oleh salah satu warga Desa Kapedi Sumenep bernama Anshari saat dimintai pendapat tentang anak motor.

Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa tak jarang dia merasa terganggu saat bepergian di jalan raya karena kebisingan suara knalpot yang di pakai anak motor, beberapa kali beliau juga menemui anak motor yang ugal-ugalan di jalan sehingga membahayakan bagi pengendara lainnya.<sup>2</sup>

Meskipun tingkat kebisingan suara motor sudah di atur sesuai dengan kapasitas mesin motor tersebut. Faktanya masih terdapat banyak pengendara motor baik yang ikut komunitas ataupun tidak itu tetap melanggar peraturan ambang batas kebisingan. Padahal sudah dijelaskan dalam undang-undang pasal 285 Ayat 1 UU LAJ, yang berbunyi, setiap

---

<sup>2</sup> Anshari, warga desa kapedi, wawancara langsung (27 juli 2021)

orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat 3 berhubungan dengan Pasal 48 ayat 2 dan ayat 3 dipidana dengan pidana kurungan paling lama satu bulan atau denda paling banyak dua ratus lima puluh ribu rupiah<sup>3</sup>. Selain itu juga tidak jarang ada oknum yang melakukan balapan liar di jalan umum dimana ini sangat mengganggu sekali terhadap para pengendara lain yang hendak melewati jalan tersebut, perilaku arogan seperti itu yang menyebabkan anak komunitas dipandang kurang baik, tidak bermoral, dan tidak memiliki etika yang baik, dimana etika, moral, dan akhlak menjadi acuan dasar bagi masyarakat dalam menilai seseorang karena akhlak merupakan hal yang sangat penting dan menjadi penilaian utama dalam lingkungan sosial. Pentingnya akhlak dapat kita ketahui dari hadist-hadist Rasulullah. Dalam satu riwayat hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, berbunyi:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Dan sebaik-baiknya akhlak adalah akhlak Rasulullah sebagaimana dalam Al-Qur’an disebutkan

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>4</sup>

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

---

<sup>3</sup> Undang-undang nomer 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)<sup>4</sup>

Penyebab banyaknya perilaku yang kurang baik tersebut bisa dikatakan terjadi tidak jauh dari dampak konformitas. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Tekanan untuk melakukan konformitas berasal dari kenyataan bahwa, dalam beberapa konteks terdapat terdapat aturan-aturan baik yang eksplisit maupun tidak terucap, aturan-aturan ini mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya bertingkah laku. Aturan-aturan yang mengatur bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya berperilaku disebut dengan norma sosial. Aturan-aturan ini juga kerap kali memberikan efek yang kuat pada tingkah laku individu.

Pada dasarnya, ada beberapa norma sosial yang berkaitan erat dengan konformitas, yaitu norma injuktif. Norma ini adalah suatu jenis norma yang memberitahukan kepada kita mengenai apa yang seharusnya kita lakukan pada situasi-situasi tertentu. Misalkan dalam komunitas motor menyapa pengendara lain saat berpapasan di jalan dengan menggunakan klakson, namun karena dulunya tidak sedikit motor yang digunakan para anggota komunitas itu memiliki permasalahan pada kabel yang menyebabkan klakson tidak berbunyi maka mereka menyapa dengan cara menggeber motornya hingga tradisi itu di ikuti oleh para penerus sekalipun klakson pada motornya berbunyi mereka tetap menggeber motornya saat

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Hijaz terjemah tafsir perkata* (Bandung: sigma, 2007), hlm 420.

hendak menyapa, selain faktor tradisi hal ini juga disebabkan karena suara klakson pada motor anak komunitas biasanya tidak lebih nyaring dari suara knalpot motor mereka.

Seiring berjalannya dengan waktu terdapat banyak sekali komunitas motor yang bermunculan khususnya di daerah Sumenep salah satunya adalah komunitas motor CB Jokotole yang merupakan komunitas motor klasik yang masih belum lama berdiri namun berhasil mencuri banyak perhatian dari komunitas lain karena memiliki program yang bisa dibilang unik dan tidak dapat ditemukan di komunitas lain pada umumnya, dimana kegiatan-kegiatannya lebih mengarah kepada dakwah dan hal-hal yang berbau religius, tentu hal tersebut memiliki dampak atau pengaruh terhadap akhlak para anggotanya walaupun mungkin tidak merata mengingat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, hal inilah yang membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komunitas motor CB Jokotole, Sumenep.

## **Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa focus dalam penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini dengan ruusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya konformitas terhadap anggota Komunitas motor CB Jokotole, Sumenep?
2. Bagaimana dampak konformitas terhadap akhlak mulia anggota komunitas motor CB Jokotole, Sumenep?

## Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui terjadinya konformitas terhadap anggota komunitas motor CB Jokotole, Sumenep
2. Mengetahui dampak konformitas terhadap akhlak mulia anggota komunitas motor CB Jokotole, Sumenep

## Kegunaan penelitian

### 1. Kegunaan teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi komunitas motor CB Jokotole

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur perkembangan akhlak anggota komunitas motor CB Jokotole, sumenep.

#### b. Bagi akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, dan juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian atau pengkajian lebih mendalam terhadap masalah yang serupa dengan penelitian ini.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan dampak konformitas terhadap akhlak mulia anggota komunitas Motor CB Jokotole Sumenep.

d. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasannya terhadap komunitas motor dan mengetahui bahwa komunitas motor merupakan suatu kelompok sosial yang berbeda.

## Definisi istilah

### Konformitas

Konformitas merupakan suatu perubahan sebagai akibat dari tekanan suatu kelompok. Konformitas muncul ketika individu mengikuti tingkah laku sikap dari orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan<sup>5</sup>

### Akhlak Mulia

---

<sup>5</sup> Shantrock. J. W. adolescence: perkembangan remaja(edisi kesepulu). (Jakarta: Erlangga, 2003).

Adapun yang di maksud dengan akhlak mulia atau akhlak yang terpuji adalah sikap/prilaku dan perbuatan yang mendatangkan manfaat dan kebaikan kepada diri sendiri dan makhluk lainnya.<sup>6</sup>

### **Komunitas Motor**

Komunitas sepeda motor merupakan bentuk kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visimisi yang sama.<sup>7</sup>

### **Kajian penelitian terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Heryani Dan Jhon Heryanto dalam jurnal psikologi volume 11, nomor 1, Juni 2015, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Sultran Syarif Kasim Riau. Adapun penelitian tersebut berjudul “Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Prilaku Konsumtif Terhadap Produk kosmetik Pada Mahasiswi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dan 9kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi jurusan akuntansi program studi S1 UIN Suska Riau. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara konformitas dan 9usic9n diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kos- metik pada mahasiswi jurusan akuntansi program studi S1 UIN Suska Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi jurusan akuntansi program studi S1 berjum- lah 120 orang. Pengumpulan data menggunakan skala konformitas, skala 9usic9n diri

---

<sup>6</sup> Mohammad Muchlis Solichin, akhlak dan tasawuf. (Surabaya, pena salsabila, 2014) hlm.64

<sup>7</sup> Maulana Nuski Yuwafi, Fungsi Sosial Pada Komunitas sepeda Motor di Surakarta. (Naskah publikasi, 2016) hlm. 1

dan skala perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas dan 10usic10n diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi jurusan akuntansi program studi S1 UIN Suska Riau, dengan koefisien korelasi  $R=0,539$ ,  $F=23,994$  dan  $p=0,000(p<0,05)$ . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konformitas dan 10usic10n diri memiliki adjusted R squared sebesar 27,9% terhadap perilaku konsumtif dan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>8</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah haryani dan Jhon Herwanto terfokus pada hubungan antara konformitas dan control diri terhadap Prilaku Konsumtif Terhadap Produk kosmetik Pada Mahasiswi dan subjek dalam penelitiannya adalah mahasiswi, sedangkan penulis lebih difokuskan pada dampak konformitas terhadap akhlak dan menggunakan subjek penelitiannya adalah komunitas motor CB Jokotole Sumenep.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Tiwi Nurfadiah dan Alma Yulianti dalam jurnal psikologi volume 2, nomor 2, 2017, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun penelitian tersebut berjudul “Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara 10usic10n hubungan antara

---

<sup>8</sup> Indah Heryani Dan Jhon Heryanto, Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Prilaku Konsumtif Terhadap Produk kosmetik Pada Mahasiswi jurnal psikologi volume 11, no 1, Juni 2015, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/1555/1297>

konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas korea (penelitian pada komunitas kpopers Pekanbaru). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 133 remaja yang berasal dari komunitas Korea Kpopers Pekanbaru. Data diperoleh dan dianalisis menggunakan teknik analisis product moment by Pearson dengan menggunakan SPSS 17,00. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.222 ( $r=0.222$ ) dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0.010 ( $p \leq 0.01$ ). Hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas korea. Nilai adjusted R square atau nilai kontribusi dalam penelitian ini sebesar 4,9 % menunjukkan kontribusi kepercayaan diri terhadap konformitas remaja Komunitas Korea.<sup>9</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Tiwi Nurfadiah dan Alma Yulianti terfokus pada kepercayaan diri dan subjek dalam penelitiannya adalah remaja komunitas pecinta korea di pekanbaru, sedangkan penulis lebih difokuskan pada dampak konformitas terhadap akhlak dan menggunakan subjek penelitiannya adalah komunitas motor CB Jokotole Sumenep.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriyani, Presetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah dalam jurnal psikologi volume 12, nomor 1, April 2013, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Adapun penelitian tersebut berjudul “Hubungan Antara Konformitas Dengan

---

<sup>9</sup> Ria Tiwi Nurfadiah dan Alma Yulianti, konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas pecinta korea di pekanbaru, dalam jurnal psikologi volume 2, nomor 2, (2017), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download/2451/2128>

Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang”

Salah satu dampak dari perkembangan di Indonesia membawa gaya hidup bermewah-mewahan yang mendorong munculnya perilaku konsumtif. Mahasiswa sebagai remaja juga terpengaruh. Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang didasarkan pada keinginan irasional dan eksekutif dan bukan kebutuhan. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, kepribadian, konsep diri, gaya hidup, budaya, kelas sosial, dan referensi kelompok serta keluarga. Mahasiswa menjadikan kelompok sebagai referensi sebagai usahanya untuk berkonformitas dengan kelompok tersebut. Konformitas adalah perilaku menyesuaikan diri dengan kelompok agar dapat diterima. Penelitian ini melibatkan 130 subjek yang tinggal di Genuk Indah yang diambil dengan teknik sampling random proporsional. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu Skala konformitas dan Skala perilaku konsumtif. Analisis regresi dipakai untuk mengevaluasi data dan menghasilkan  $r_{xy} = 0.333$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif dengan pengaruh 10.9% dari konformitas terhadap perilaku konsumtif.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriyani, Presetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah terfokus pada perilaku konsumtif dan subjek dalam penelitiannya adalah mahasiswa di Genuk Indah Semarang, sedangkan penulis lebih

---

<sup>10</sup> Nur Fitriyani, Presetyo Budi Widodo, Nailul Fauziah, hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang, dalam jurnal psikologi volume 12, nomor 1, (April 2013), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article>

difokuskan pada dampak konformitas terhadap akhlak dan menggunakan subjek penelitiannya adalah komunitas motor CB Jokotole.